



# EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY LEVEL AND CREDIT DISTRIBUTION ON PROFITABILITY WITH CREDIT QUALITY AS MODERATION VARIABLES IN CONVENTIONAL COMMERCIAL BANKS LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Ana Nabellah

<sup>1</sup>)Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Sriyono

<sup>2</sup>)Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, \*Email Penulis Korepondensi : sriyono@umsida.ac.id

## Abstract

This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Level and Credit Distribution on Profitability with Credit Quality as a moderating variable in Conventional Commercial Bank Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI).The research method uses a quantitative approach. Data analysis using Partial Least Square with Smart PLS 3.0 software. The sample of this study were 80 conventional public bank companies listed on the IDX in 2015-2018. The results showed that the Capital Adequacy Ratio had a positive effect on profitability. Lending has a negative effect on profitability. Credit Quality is not able to moderate the effect of the Capital Adequacy Ratio on Profitability. Credit Quality is not able to moderate the effect of Lending on Profitability.

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio, Credit Distribution, Profitability, Credit Quality

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Kualitas Kredit sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan Partial Least Square dengan software Smart PLS 3.0. Sampel penelitian ini sebanyak 80 perusahaan Bank umum konvensional yang



terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Penyaluran kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Kualitas Kredit tidak mampu memoderasi pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas. Kualitas Kredit tidak mampu memoderasi pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas.

Kata kunci: Tingkat Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, Profitabilitas, Kualitas Kredit.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor perbankan telah tumbuh dengan pesat yang dapat mendominasi kegiatan perekonomian di Indonesia yaitu dalam meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pemahaman bank menurut Undang-Undang (UU) Perbankan No.10 tahun 1998, tentang perubahan Undang-Undang No.7 tahun 1992 dalam pasal 1 ayat (2) (Undang-Undang perbankan, 1998) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

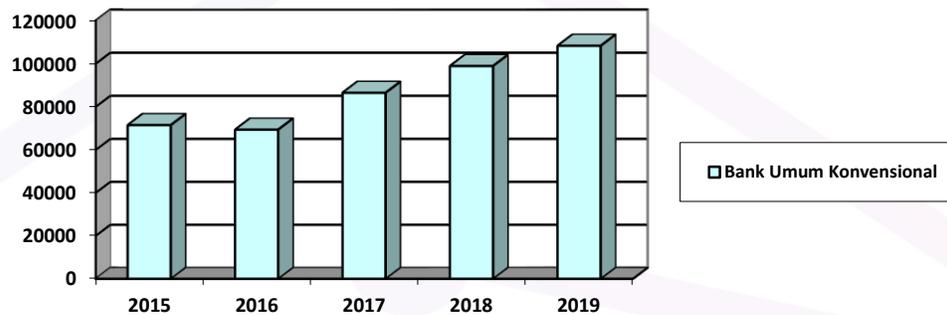
Perkembangan yang pesat pada industri perbankan khususnya Bank Umum Konvensional menyebabkan terjadinya persaingan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu Rasio Tingkat Kecukupan Modal, penyaluran kredit dan kualitas kredit sebagai variabel moderasi.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan untuk memperoleh laba dengan menggunakan seluruh asset atau seluruh modal yang dimiliki [1]. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas menjadi ukuran utama tentang performa perusahaan. Suatu perusahaan apabila mampu menghasilkan keuntungan yang besar dengan pertumbuhan laba yang meningkat selama bertahun-tahun maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bagus, dari sisi



profitabilitasnya. Tingginya tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja yang baik dari suatu perusahaan, yang berarti bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien [2].

Namun demikian untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi atau terus meningkat tidak semudah yang diinginkan, berikut ini kondisi profitabilitas bank umum konvensional sebagai berikut :



**Gambar 1. Pertumbuhan Laba Bank Umum Konvensional**

Dalam penelitian ini Rasio Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur nilai rasio profitabilitas. ROA adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki. Sedangkan menurut [3] profitabilitas adalah ukuran dari selisih antara biaya operasional bank dan pendapatan.

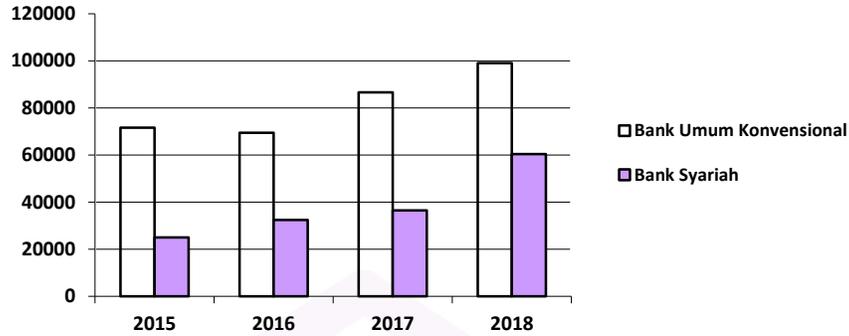
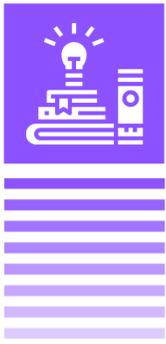
Kecukupan modal merupakan salah satu faktor yang berperan penting terhadap kinerja suatu perusahaan [4]. Untuk mengukur tingkat kecukupan modal dalam penelitian ini dapat diproksikan menggunakan rasio CAR. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan variabel independen dan dipilih karena ukuran inti dari kekuatan keuangan bank dari sudut pandang regulator. Bank dengan rasio kecukupan modal yang baik memiliki profitabilitas yang baik, dengan persyaratan modal bank yang baik, bank akan mampu menyerap pinjaman yang sudah buruk (bermasalah) [5]. Menurut [6] menjelaskan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Menurut [7] menjelaskan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap return On Asset (ROA).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio penyaluran kredit yang diukur menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sebab, sumber pendanaan utama bank berasal dari kegiatan penyaluran dananya. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank maka semakin besar pendapatan profitabilitasnya [8]. LDR ditentukan dengan membagi total pinjaman bank dengan total pembagiannya [9]. Menurut [10] yang menjelaskan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap Profitailitas (ROA). Sedangkan menurut [11] menjelaskan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kualitas kredit pada penelitian ini digunakan sebagai moderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] yang menjelaskan bahwa kualitas kredit tidak mampu memoderasi hubungan tingkat permodalan terhadap profitabilitas. Penelitian tentang kualitas kredit juga dilakukan oleh [13], dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa kualitas kredit mampu memoderasi BOPO.

Penelitian tentang kualitas kredit tidak hanya dilakukan di Negara Indonesia melainkan di Negara asing, seperti Cina, yang dilakukan oleh [14] menjelaskan bahwa kualitas kredit digunakan sebagai variabel moderasi kinerja perusahaan.

Dengan adanya berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas kredit mampu memoderasi variabel kinerja perusahaan dan variabel BOPO, maka peneliti menggunakan variabel kualitas kredit sebagai variabel moderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti akan menggunakan variabel moderasi kualitas kredit yang diprosikan dengan Non Performing Loans (NPL).



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Dalam miliar)

### Gambar 2. Pertumbuhan Laba Bank Konvensional dan Bank Syariah

Dari gambar gambar 2. dapat dijelaskan bahwa terdapat perusahaan perbankan konvensional dan perusahaan perbankan syariah yang memiliki pertumbuhan laba yang sangat berbeda. Dari grafik diatas menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah (dalam milliard rupiah). Pada tahun 2015 bank konvensional memiliki pertumbuhan laba sebesar 71,571, tahun 2016 menurun sebesar 69.466, tahun 2017 meningkat sebesar 86.589. peningkatan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2018 sebesar 98.998. Disisi lain terjadi pertumbuhan laba yang rendah pada perusahaan perbankan syariah. Pada tahun 2015 bank syariah yang hanya memiliki pertumbuhan laba sebesar 250, tahun 2016 meningkat sebesar 325, pada tahun 2017 sebesar 365 , tahun 2018 bank syariah meningkat menjadi 604.

Dengan demikian Bank Umum Konvensional menjadi primadona sumbangan terbesar perekonomian Indonesia dalam hal penyaluran kredit ke masyarakat dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Dengan adanya hal tersebut objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## II. METODE PENELITIAN

### A. Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

**Tabel 1. Indikator Variabel**

No	Variabel	Indikator Variabel	Tingkat Pengukuran
	Tingkat Kecukupan		
1	Modal ( $X_1$ ) (Harmono,2017)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	Rasio
2	Penyaluran Kredit ( $X_2$ ) (Taswan,2013)	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
3	Profitabilitas (Y) (Harmono,2017)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
4	Kualitas Kredit (Z) (Taswan,2013)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

### B. Populasi dan Sampel

**1. Populasi:** Data laporan keuangan perbankan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**2. Sampel:**

**Tabel 2. Kriteria Sampel**

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Perusahaan
1	Perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	42
2	Perusahaan perbankan umum konvensional yang mempunyai laba termasuk kriteria Sehat dimana ROA > 1,22 % selama periode 2015-2018	20
	Jumlah sampel yang di teliti	20
	Jumlah pengamatan selama 4 tahun (20 x 4)	80

Maka jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria dari sampel diatas diperoleh sampel sebanyak 80 perusahaan perbankan umum konvensional.

### C. Jenis dan Sumber Data

**1. Jenis Data:** Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif

**2. Sumber Data:** Sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh

secara tidak langsung melalui media perantara yang mana diperoleh dan di catat oleh pihak lain. Dalam penelitian data sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis hasil dokumentasi laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada perusahaan sub sektor perbankan periode 2015-2018.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu laporan keuangan yang terdiri dari rasio keuangan perusahaan perbankan pada periode 2015-2018.

#### **E. Teknik Analisis**

##### **A. Descriptive Statistic**

Statistic Descriptive adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data sampel tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [15].

##### **B. Model Pengukuran (Outer Model)**

Outer model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran outer dilakukan dengan menggunakan uji Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Reliability dan Multicollinearitas adalah sebagai berikut:

##### **1. Convergent Validity**

Validitas konvergen dari model pengukuran dengan menggunakan indikator reflektif berdasarkan loading factor. Nilai loading factor diatas 0.7 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid. Selain loading factor, untuk memenuhi validitas konvergen perlu diketahui nilai average variance extracted (AVE) pada setiap konstruk. Nilai AVE > 0.5 , dianggap signifikan dan dapat diterima.

## 2. Discriminan Validity

Validitas diskriminan dari indikator reflektif dapat dilihat pada nilai cross loading antara indikator dengan konstraknya. Cara untuk menguji validitas diskriminan dengan melihat cross loading untuk setiap variabel  $> 0.70$ .

## 3. Composite Reliability

Dalam mengukur reliabilitas suatu konstruk dapat menggunakan indikator reflektif Cronbach's Alpha dan Composite reliability. Cara menguji reliabilitas nilai cronbach alpha dan nilai composite reliability untuk masing-masing variabel diatas 0.70 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

## 4. Multicollinearitas

Uji Multikoloneritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator variabel formatif mengalami multikoloneritas dengan mengetahui nilai VIF. Untuk nilai VIF  $< 10$ .

## C. Model Struktural (Inner Model)

### 1. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan model atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variansi data pada variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menilai koefisien determinasi adalah 0,67, 0,33, dan 0,19 yang masing-masing mewakili penilaian model yang dapat menjelaskan secara baik, moderat, dan lemah [16].

### 2. Efek Size ( $F^2$ )

Effect size digunakan untuk mengukur kontribusi antar masing-masing variabel terhadap bentukan  $R^2$ . Efek moderasi yaitu dengan melihat nilai effect size ( $f^2$ ) yaitu 0.02, 0.15 dan 0.35 ini menunjukkan bahwa model kecil, menengah, dan besar [16].

## F. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dapat dilakukan dengan melihat t-statistik yang dimana hipotesis penelitian diterima jika nilai T- statistic  $> 1.96$  dan sebaliknya.



### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

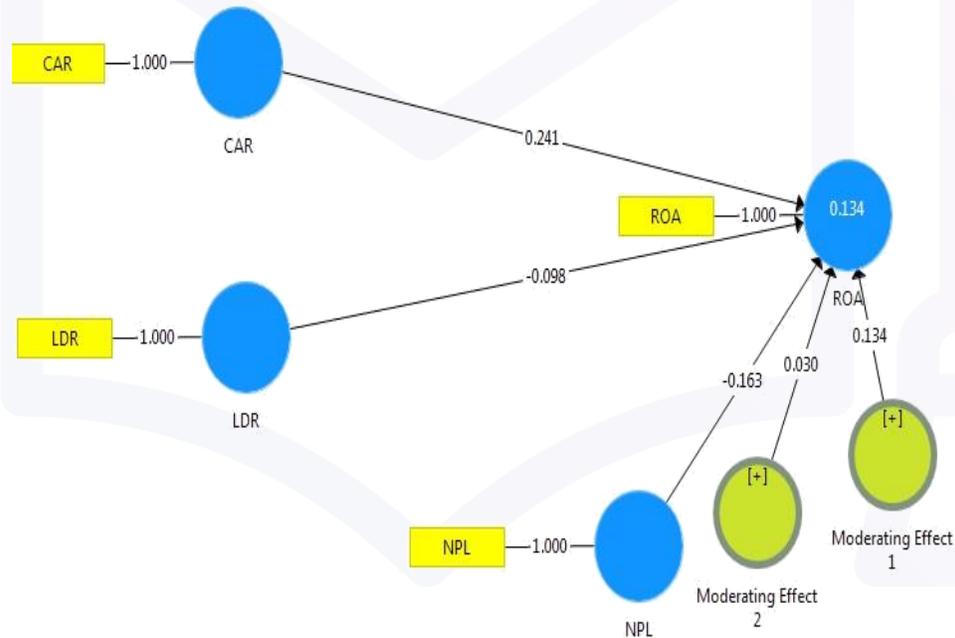
#### A. Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu kumpulan data sehingga memberikan informasi yang berguna. Hasil analisis variabel eksogen dan endogen sebagai berikut:

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Indikator	Mean (miliar)	Min (miliar)	Max (miliar)	Standard Deviation
Tingkat kecukupan Modal (X1)	21.620	14.920	35.120	4.101
Penyaluran Kredit (X2)	89.949	55.350	145.260	12.049
Profitabilitas (Y)	2.267	1.3	4.190	0.802
Kualitas kredit (Z)	2.403	0.510	4.770	0.941

#### B. Hasil Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)



**Gambar 3. Tampilan Hasil Kalkulasi PLS Algoritm**



## 1. Hasil Pengujian Validitas Konvergen

**Tabel 4. Nilai Loading Factor**

	CAR	LDR	CAR * NPL	LDR * NPL	NPL	ROA
CAR	1.000					
CAR * NPL			0.882			
LDR		1.000				
LDR * NPL				0.901		
NPL					1.000	
ROA						1.000

Hasil loading factor menunjukkan bahwa semua nilai loading factor diatas 0.7 artinya valid untuk digunakan pada penelitian selanjutnya atau sudah memenuhi kriteria.

**Tabel 5. Nilai Average Varian Extracted**  
Average Variance Extracted (AVE)

1.000
1.000
1.000
1.000
1.000
1.000

Hasil AVE menunjukkan bahwa nilai AVE pada semua variable sudah memenuhi validitas konvergen, karena semua nilai AVE setiap konstruk sudah memenuhi kriteria diatas 0.5.

## 2. Hasil Pengujian Validitas Deskriminan

**Tabel 6. Nilai Cross Loading**

	CAR	LDR	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	NPL	ROA
CAR	<b>1.000</b>	-0.208	0.271	-0.193	-0.070	0.299
CAR*NPL	0.271	-0.197	<b>1.000</b>	-0.273	0.101	0.179
LDR	-0.208	<b>1.000</b>	-0.197	-0.128	-0.119	-0.156
LDR*NPL	-0.193	-0.128	-0.273	<b>1.000</b>	-0.083	-0.025
NPL	-0.070	-0.119	0.101	-0.083	<b>1.000</b>	-0.159
ROA	0.299	-0.156	0.179	-0.025	-0.159	<b>1.000</b>



Hasil cross loading menunjukkan bahwa masing-masing indikator pada variabel laten memiliki nilai lebih tinggi dari konstraknya sendiri dari pada konstruk lain sebagai syarat terpenuhinya validitas diskriminan.

### 3. Hasil Pengujian Reliabilitas

**Tabel 7. Nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability**

Composite Reliability	Cronbach's Alpha
1000	1000
1000	1000
1000	1000
1000	1000
1000	1000
1000	1000

Hasil uji Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha dan nilai composite reliability untuk masing-masing variabel diatas 0.70 dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel konstruk sudah reliabel atau valid dalam penelitian ini.

### 4. Hasil Pengujian Multicollinieritas

**Tabel 8. Nilai Uji Multicollinieritas**

Variabel	VIF
Tingkat Kecukupan Modal (X1)	1000
Tingkat Kecukupan Modal * Kualitas Kredit	1000
Penyaluran Kredit (X2)	1000
Penyaluran Kredit * Kualitas Kredit	1000
Kualitas Kredit (Z)	1000
Profitabilitas (Y)	1000

Hasil uji multicollinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multicollinearitas antar variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF <5 sesuai batasan yang direkomendasikan dalam PLS.

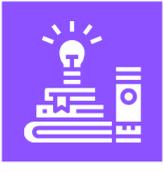
### C. Hasil Pengujian Model Struktural (Inner Model)

#### 1. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9. Uji R-Square**

	R-Square
Profitabilitas	0.134

Nilai R-Square sebesar 0.134 berarti variabilitas konstruk nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh konstruk Tingkat Kecukupan Modal dan Penyaluran



Kredit terhadap Profitabilitas dengan Kualitas Kredit sebagai variabel moderasi sebesar 13.4% sisanya 86.6% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## 2. Hasil Pengujian Effect size ( $f^2$ )

$$f^2 = \frac{R^2 \text{ Model Moderasi} - R^2 \text{ Model Tanpa Moderasi}}{1 - R^2 \text{ Model Moderasi}}$$

$$f^2 = \frac{0.134 - 0.102}{1 - 0.134}$$

$$f^2 = \frac{0.032}{0.866}$$

$$f^2 = 0.0369$$

Nilai effect size yang diperoleh sebesar 0.0369 yang mengindikasikan pengaruh kecil yang berarti pada penelitian ini model moderasi yang digunakan yaitu model moderasi potensial (Homologiser Moderator) yang dimaksud dengan model moderasi potensial yaitu variabel yang mempunyai potensi atau kemampuan untuk menjadi variabel moderasi, tetapi tidak mampu mempengaruhi atau tidak mampu memoderasi.

## D. Uji Hipotesis

**Tabel 10. Uji Significant Weight**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ([O/STDEV])	P Values
CAR->ROA	0.241	0.252	0.102	2.355	<b>0.019</b>
LDR->ROA	-0.098	-0.107	0.086	1.145	0.253
CAR*NPL->ROA	0.134	0.141	0.136	0.988	0.324
LDR*NPL->ROA	0.030	0.041	0.108	0.279	0.781
NPL->ROA	-0.163	-0.162	0.099	1.655	0.099

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama diterima karena  $X_1$  (Tingkat Kecukupan Modal) terhadap Y (Profitabilitas) memiliki nilai T-Statistics > 1.96 yaitu 2,355 dan nilai P-Values < 0,05 yaitu 0.019 Dapat diartikan bahwa Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Hipotesis kedua ditolak karena  $X_2$  (Penyaluran Kredit) terhadap  $Y$  (Profitabilitas) memiliki nilai T-Statistics  $< 1.96$  yaitu 1.149 dan nilai P-Values  $< 0,05$  yaitu 0.253 Sehingga diartikan bahwa Penyaluran Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

3. Hipotesis ketiga ditolak karena interaksi antara  $X_1$  dengan  $Z$  (Tingkat Kecukupan Modal\*Kualitas Kredit) terhadap  $Y$  (Profitabilitas) memiliki nilai T-Statistics  $< 1.96$  yaitu sebesar 0.988 dan nilai P-Values  $< 0,05$  yaitu 0.324 Hal ini dapat disimpulkan bahwa interaksi Tingkat Kecukupan Modal dengan Kualitas Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

4. Hipotesis keempat ditolak karena interaksi antara  $X_2$  dengan  $Z$  (Penyaluran Kredit\*Kualitas Kredit) terhadap  $Y$  (Profitabilitas) memiliki nilai T-Statistics  $< 1.96$  yaitu sebesar 0.279 dan nilai P-Values  $> 0,05$  yaitu 0.781 Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi Penyaluran Kredit dengan Kualitas Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kecukupan Modal yang diukur dengan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Ketika CAR meningkat, maka Profitabilitas juga akan meningkat, hasil tersebut dapat dibuktikan dengan nilai Original Sample yaitu 0.241 dengan tingkat Signifikan 0.019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [17] membuktikan bahwa Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian [18] membuktikan bahwa Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini semakin tinggi Tingkat Kecukupan Modal maka semakin meningkat Profitabilitas [19].

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [20] bahwa Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, yang berarti perusahaan tidak termotivasi untuk meningkatkan modalnya untuk tujuan menunjukkan tingkat kecukupan modal perusahaan yang baik. Hasil ini sejalan penelitian [21] dan [22] yang menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan

terhadap Profitabilitas. Hal ini dikarenakan Penyaluran kredit yang tinggi tidak menjamin untuk meningkatkan laba atau meningkatkan Profitabilitas [23]. Menurut [24] menjelaskan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Menurut [18] menjelaskan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap return On Asset (ROA).

## **2. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Kredit yang diukur dengan LDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hasil penelitian [25] menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit memiliki pengaruh negative terhadap Profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [26] menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Semakin besar Penyaluran Kredit tidak menjamin untuk meningkatkan perolehan laba atau profitabilitas meningkat karena besarnya kredit yang disalurkan kepada nasabah tanpa memperhatikan kualitas kreditnya, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kredit macet yang menyebabkan perolehan laba menurun [27]. Menurut [28] yang menjelaskan bahwa LDR memiliki pengaruh Positif terhadap Profitailitas (ROA). Sedangkan menurut [29] menjelaskan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

## **3. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Kualitas Kredit Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa interaksi antara Tingkat Kecukupan Modal dengan Kualitas Kredit yang diukur dengan  $CAR \cdot NPL$  memiliki nilai original sample positif sebesar 0.134 dengan T-statistic  $0.988 < 1.96$  dan P-value  $0.324 > 0.05$  dapat diketahui bahwa interaksi antara Tingkat Kecukupan Modal dengan Kualitas kredit sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.



**Tabel 11. Jenis Variabel Moderasi**

Interaksi antara Variabel Moderator dan Variabel Predictor (X*Z)	Hubungan antara Variabel Moderator dan Variabel Kriteria Y = f(x,Z)	
	Ada Hubungan	Tidak Ada Hubungan
Tidak Ada Interaksi	(1) Variabel itu adalah variabel : Intervening, Exogenous, Antecedent atau predictor	(2) Variabel itu adalah variabel Homologizer Moderator (Potensial Moderasi)
Ada Interaksi	(3) Variabel itu adalah variabel : Quasi Moderator	(4) Variabel itu adalah variabel : Pure moderator

Seperti yang dijelaskan pada gambar 13. penelitian ini termasuk Model moderasi Homologise Moderator atau Moderasi Potensial yaitu variabel yang mempunyai potensi atau kemampuan untuk menjadi variabel moderasi, tetapi tidak mampu mempengaruhi atau tidak mampu memoderasi. Non Performing Loans yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio, maka semakin buruk kualitas kredit. Sebaliknya, penyisihan kerugian pinjaman sebagai bagian dari pendapatan bunga bersih adalah ukuran lain dari kualitas kredit, yang menunjukkan kualitas kredit yang tinggi dengan menunjukkan angka yang rendah [30]. Dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi cenderung akan meminimumkan penyaluran kredit terhadap nasabah, akan tetapi dengan tingginya tingkat kecukupan modal yang tidak diimbangi dengan kualitas kredit yang tinggi maka perusahaan akan mendapatkan kerugian atas penyaluran kreditnya yang bermasalah atau terdapat banyak kredit macet (Suliaman Alshatti, 2014). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [10] menjelaskan bahwa Kualitas Kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [22] menjelaskan bahwa kualitas Kredit mampu memoderasi Tingkat Kecukupan modal dengan Profitabilitas.

#### 4. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kualitas Kredit Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa interaksi antara Penyaluran Kredit dengan Kualitas Kredit yang diukur dengan LDR\*NPL memiliki nilai original sample positif sebesar 0.030 dengan T-statistic  $0.279 < 1.96$  dan P-value  $0.781 > 0.05$



dapat diketahui bahwa interaksi antara Penyaluran Kredit dengan Kualitas kredit sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

**Tabel 12. Jenis Variabel Moderasi**

Interaksi antara Variabel Moderator dan Variabel Predictor (X*Z)	Hubungan antara Variabel Moderator dan Variabel Kriteria Y = f(x,Z)	
	Ada Hubungan	Tidak Ada Hubungan
Tidak Ada Interaksi	(1) Variabel itu adalah variabel : Intervening, Exogenous, Antecedent atau predictor	(2) Variabel itu adalah variabel Homologizer Moderator (Potensial Moderasi)
Ada Interaksi	(3) Variabel itu adalah variabel : Quasi Moderator	(4) Variabel itu adalah variabel : Pure moderator

Seperti yang dijelaskan pada gambar 14. Penelitian ini termasuk Model moderasi Homologise Moderator atau Moderasi Potensial yaitu variabel yang mempunyai potensi atau kemampuan untuk menjadi variabel moderasi, tetapi tidak mampu mempengaruhi atau tidak mampu memoderasi [32].

Semakin tinggi penyaluran kredit yang disalurkan tanpa melihat kualitas kreditnya maka akan besar kemungkinan terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah.

Untuk dunia perbankan kredit merupakan unsur utama untuk memperoleh keuntungan. Artinya besarnya laba suatu bank sangatlah dipengaruhi dari jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin besar pula perolehan laba [33]. Dalam penelitian ini Kualitas Kredit dianggap kurang mampu dalam memodeasi penyaluran kredit terhadap profitabilitas, dalam praktiknya agar laba bank optimal, maka jumlah kredit yang disalurkan haruslah sesuai dengan target yang telah ditetapkan [34]. Manajemen harus menetapkan berapa target kredit yang harus disalurkan setiap periode. Manajemen juga harus memperhatikan kualitas kreditnya, hal ini penting, karena kualitas kredit berkaitan dengan risiko kemacetan (bermasalah) suatu kredit yang disalurkan. Sederhanya, semakin berkualitas kredit yang diberikan, maka akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut macet atau bermasalah. Seperti yang diketahui bahwa semakin banyak kredit macet (bermasalah) maka akan mengakibatkan laba (ROA) bank menurun.

Tingginya tingkat penyaluran kredit jika tidak tepat sasaran dapat menimbulkan risiko kredit macet lebih besar, sehingga akan mempengaruhi pendapatan bunga yang diterima [35]. Dalam penelitian ini telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh [2] menjelaskan bahwa Kualitas kredit tidak mampu memperkuat (memperlemah) pengaruh tingkat penyaluran kredit terhadap Return On Asset. Hasil penelitian Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan [36].

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data peneliti menarik kesimpulan bahwa:

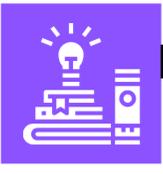
1. Tingkat Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
2. Penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3. Kualitas Kredit tidak mampu memoderasi pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap profitabilitas
4. Kualitas Kredit tidak mampu memoderasi pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Untuk orang tua dan saudara-saudara saya yang telah memberikan kasih sayang dan doa serta dukungan baik materi maupun non materi
2. Untuk staff dan admin Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial yang membantu maslah administrasi dalam pembuatan Skripsi ini
3. Untuk teman-teman prodi manajemen yang selalu memberikan masukan dan ide dalam penulisan skripsi.

#### REFERENSI

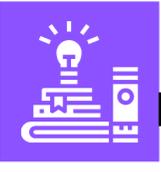
- [1] P. S. Hoffman, "Determinants of the profitability of thr us banking industry," *Int. J. Bus. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 22, pp. 255–269, 2011.
- [2] A. A. A. T. Dewi and I. K. Bhudiarta, "Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan Dana Pihak Ketiga Pada Profitabilitas," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 19, no. 3, pp. 2090–2117, 2017.
- [3] N. J. Najjar, "Can Financial Ratios Reliably Measure the Performance of Banks in Bahrain?," *Int. J. Econ. Financ.*, vol. 5, no. 3, Feb. 2013, doi: 10.5539/ijef.v5n3p152.



- [4] C. Corcoran, "A Reassessment Of Regulated Bank Capital On Profitability And Risk," *Int. Bus. Econ. Res. J.*, vol. 9, no. 3, pp. 97–100, 2010, doi: 10.19030/iber.v9i3.539.
- [5] I. Abiola and ---Awoyemi Samuel Olausi, "THE IMPACT OF CREDIT RISK MANAGEMENT ON THE COMMERCIAL BANKS PERFORMANCE IN NIGERIA," 2014, doi: 10.18488/journal.11/2014.3.5/11.5.295.306.
- [6] A. A. Almazari, "Capital Adequacy, Cost Income Ratio and the Performance of Saudi Banks (2007-2011)," *Int. J. Acad. Res. Account.*, vol. 3, no. 4, pp. 284–293, 2013, doi: 10.6007/IJARAFMS/v3-i4/21.
- [7] A. Setiawan, "ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP RETURN ON ASSET," 2016.
- [8] I. W. Suardita and I. A. D. Putri, "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Dengan Pemoderasi Risiko Kredit," *E-Jurnal Akuntansi Univ. Udayana*, vol. 11, no. 2, pp. 426–440, 2015.
- [9] A. Shingjergji and M. Hyseni, "The Determinants of the Capital Adequacy Ratio in the Albanian Banking System During 2007 - 2014," *Int. J. Econ. Commer. Manag.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2015.
- [10] D. Rengasamy, "Impact of Loan to Deposit Ratio (LDR) on Profitability : Parel Evidance From Commercial Bank in Malaysia," *Proc. Thirt Int. J. Conf. Glob. Business, Econ. Financ. Soc. Sci.*, p. ISBN:978-1-941505-21-2, 2014.
- [11] R. Septiani and P. V. Lestari, "PENGARUH NPL DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN CAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PT BPR PASARRAYA KUTA," vol. 5, no. 1, pp. 293–324, 2016.
- [12] Rinawati, "Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Permodalan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah," *Bul. Bisnis Manaj.*, vol. 05, no. 1, pp. 40–53, 2019.
- [13] N. P. Eka, N. Dewi, G. Ayu, and N. Budiasih, "KUALITAS KREDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH TINGKAT PENYALURAN KREDIT DAN BOPO PADA PROFITABILITAS," 2016.
- [14] Z. Ali, B. Gongbing, and A. Mehreen, "Supply chain network and information sharing effects of SMEs' credit quality on firm performance: Do strong tie and bridge tie matter?," *J. Enterp. Inf. Manag.*, vol. 32, no. 5, pp. 714–734, 2019, doi: 10.1108/JEIM-07-2018-0169.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta cv, 2016.
- [16] I. Ghozali and H. Latan, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi*

Menggunakan Program SmartPLS 3.0, 2nd ed. Semarang: Undip, 2015.

- [17] S. Haneef, M. A. Rana, and Y. Karim, "Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan Hailey College of Commerce University of the Punjab Hafiz Muhammad Ishaq Federal Urdu University of Arts, Science and Technology," *Int. J. Bus. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 7, pp. 307–315, 2012.
- [18] P. I. Rosyid and M. Irawan Noor, "Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Return on Equity (ROE) on Share Price PT Bank Danamon Indonesia, TBK," *Int. J. Bus. Appl. Soc. Sci.*, vol. 4, no. 1, 2018, [Online]. Available: <http://ijbassnet.com/>.
- [19] P. Lall, "Factors affecting U . S . Banking Performance : Evidence From the 2007-2013 Financial Crisis," *Int. J. Econ. Financ. Manag.*, vol. 3, no. 6, pp. 282–295, 2014, [Online]. Available: [http://www.ejournalofbusiness.org/archive/vol3no6/vol3no6\\_4.pdf](http://www.ejournalofbusiness.org/archive/vol3no6/vol3no6_4.pdf).
- [20] K. Boateng, "Determinants of Bank Profitability: A Comparative Study of Indian and Ghanaian Banks," 2018. [Online]. Available: [www.jetir.org](http://www.jetir.org).
- [21] A. Agbeja, O., O.J., and F. . Olufemi, "Capital Adequacy Ratio and Bank Profitability in Nigeria: A Linear Approach.," *Int. J. Nov. Res. Mark. Manag. Econ.*, vol. 2, no. 3, 2015.
- [22] I. Oino, "Competitiveness and Determinants of Bank Profitability in Sub-Saharan Africa," *Int. J. Econ. Financ.*, vol. 7, no. 10, pp. 151–162, 2015, doi: 10.5539/ijef.v7n10p151.
- [23] Anshika, "Impact of Financial Risk Management on Capital Adequacy and Profitability -A Panel Study of Selected Indian Commercial Banks.," *Splint Int. J. Prof.*, vol. 3, no. 3, pp. 136–147, 2016.
- [24] H. Khrawish, "Determinants of commercial bank profitability: Evidence form Jordan.," *Int. Res. J. Financ. Econ.*, vol. 5, no. 2, pp. 19–45, 2011.
- [25] G. R. Brewer, "Factors affecting U.S. Banking Performance: Evidence From the 2007-2013 Financial Crisis.," *Int. J. Econ. Manag.*, vol. 3, no. 6, pp. 282–295, 2014.
- [26] C. Ogboi, "Impact of Credit Risk Managemen on the Financial Performance Of Commercial Banks in Nigeria," *J. Emerg. Issue Econ. Financ. Bank. An Online Int. Mon. J.*, 2013.
- [27] B. Bagchi, "Liquidity-profitability relationship: Empirical evidence from indian fast moving consumer goods firms.," *Int. J. Appl. Manag. Sci.*, vol. 5, no.



4, pp. 355–376, 2013.

[28] I. . Ramadan, “Bank specific determinants of Islamic banks profitability: An empirical study of the Jordanian market,” *Int. J. Acad. Res.*, vol. 3, no. 6, pp. 73–80, 2011.

[29] A. Makkar and Hardeep, “Key factors influencing Profitability of Indian commercial banks,” *Int. J. Acad. Res. Dev.*, vol. 3, pp. 373–378, 2018.

[30] Hantono, “Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) To Return On Assets (ROA) Listed In Banking In Indonesia Stock Exchange,” *Int. J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 69–80, 2017.

[31] A. Sulieman Alshatti, “The Effect of the Liquidity Management on Profitability in the Jordanian Commercial Banks,” *Int. J. Bus. Manag.*, vol. 10, no. 1, pp. 62–72, 2014, doi: 10.5539/ijbm.v10n1p62.

[32] B. Aamir, IMPACT OF PROFITABILITY ON QUANTUM OF NON-PERFORMING LOANS. 2014.

[33] O. Gabriel, I. E. Victor, and I. O. Innocent, “Effect of Non-Performing Loans on the Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria,” *Am. Int. J. Bus. Manag. Stud.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2019, doi: 10.46545/aijbms.v1i2.82.

[34] S. Lartey, V., Antwi and E. Boadi, “The Relationship between Liquidity and Profitability of Listed Banks in Ghana,” *Int. J. Bus. Soc. Sci.*, vol. 4, no. 3, pp. 48–56, 2013.

[35] A. S. Oladele, P. O. and L. Akeke, “Determinants of bank performance in Nigeria,” *Int. J. Bus. Manag.*, vol. 2, no. 2, pp. 23–48, 2012.

[36] O. Gabriel and I. E. Victor, “Effect of Non-Performing Loans on the Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria,” *Am. Int. J. Bus. Manag. Stud.*, vol. 1, no. 2, 2019, [Online]. Available: [www.acseusa.org/journal/index.php/aijbms](http://www.acseusa.org/journal/index.php/aijbms).